

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR LISTRIK-ELEKTRONIKA DENGAN E-LEARNING EDMODO VERSUS SCHOOLGY DI SMK

Adila Diva Jannah *

Pendidikan Teknik Elektronika,
Universitas Negeri Jakarta,
Indonesia

Moch.Sukardjo

Pendidikan Teknik Elektronika,
Universitas Negeri Jakarta,
Indonesia

Mufti Ma'sum

Pendidikan Teknik Elektronika,
Universitas Negeri Jakarta,
Indonesia

Info Artikel

Catatan Artikel:

Diterima: 30 Oktober 2023

Revisi: 07 November 2023

Disetujui: 17 November 2023

DOI : 10.21009/jvote.v6i2.49344



Kata Kunci:

E-learning,
Edmodo
Elektronika
Hasil Belajar
Schoolgy,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang perbandingan hasil belajar dasar listrik dan elektronika menggunakan metode pembelajaran E-learning berbasis schoolgy dengan edmodo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah True experiment design. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata posttest kelas Schoolgy sebesar 67,98 dan kelas edmodo sebesar 56,07. Perhitungan uji-t didapat thitung sebesar 2,018 dan nilai ttabel dengan taraf signifikansi 5% $dk=72$ adalah sebesar 1,9934. Maka tolak H_0 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Hasil posttest kelas eksperimen sebesar 67,98 menunjukkan E-learning berbasis schoolgy lebih baik dari edmodo. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran E- learning schoolgy dengan edmodo.

Artikel : Adila Diva Jannah. (2023). Analisa Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning Edmodo Dengan Schoolgy Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Jurusan Elektronika Industri SMK Ananda Mitra Industri. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Elektro*, 6(2), 45-52

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses yang kompleks dan berlangsung seumur hidup, terjadi melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar sebagai perubahan yaitu belajar tidak hanya tentang memperoleh informasi baru, tetapi juga tentang bagaimana informasi itu mengubah cara seseorang berpikir, merasa, atau bertindak. Perubahan ini harus relatif permanen, bukan sekadar respons sesaat atau sementara. Belajar adalah proses aktif yang mengubah perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Perubahan ini bersifat relatif permanen dan tidak hanya terjadi sesaat, mencerminkan adanya hasil yang bertahan lama dari pengalaman belajar (Slavin, 2018; Drajat & Purwanto, 2020; Prasetyo & Rahayu, 2023).

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, proses pembelajaran semakin didorong untuk mengadopsi teknologi baru. Seorang guru diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang media pembelajaran. Hal ini mencakup pemahaman tentang media sebagai alat komunikasi yang efektif, fungsinya dalam mencapai tujuan pendidikan, serta seluk-beluk proses belajar itu sendiri. Guru juga perlu memahami hubungan antara metode mengajar dan media, serta nilai atau manfaat media dalam pengajaran (Arsyad, 2020; Sudjana & Rivai, 2021; Nurkhalis & Harini, 2022).

Media pembelajaran adalah alat bantu yang berperan sebagai perantara untuk merangsang proses belajar. Berbeda dengan media, metode pembelajaran adalah cara atau strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar. Saat ini, dunia pendidikan banyak memanfaatkan fasilitas e-learning, didukung oleh kemudahan akses internet di sekolah maupun fasilitas umum.

Coressponding author:

Adila Diva Jannah. Universitas Negeri Jakarta, Indonesia (adiladiva2@gmail.com)

Akses ini secara tidak langsung mengubah cara belajar siswa, termasuk di SMK Ananda Mitra Industri (Hermawan & Prasetyo, 2021; Sudirjo & Suryani, 2020).

Penelitian Hermawan & Prasetyo (2021) menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi tindakan kelas yang terdiri dari siklus-siklus. Temuan utamanya adalah adanya peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan 74,2% siswa yang mencapai ketuntasan belajar setelah penerapan metode ini pada siklus ketiga. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis e-learning tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik.

Berdasarkan pengamatan di SMK Ananda Mitra Industri, masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM, terutama di kelas X ELIND 2. Dengan KKM 76, 26 dari 38 siswa tidak tuntas, dengan rata-rata nilai hanya 65. Meskipun sekolah sudah memiliki fasilitas internet dan beberapa guru menggunakan Edmodo dan Quizizz, penggunaan Schoology belum diterapkan. Oleh karena itu, peneliti berencana melakukan penelitian perbandingan untuk menganalisis dan membandingkan hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran Edmodo dan Schoology.



Gambar 1. Halaman Depan Schoology (Sumber: <https://www.schoology.com>)

Schoology adalah layanan pembelajaran sosial gratis yang dirancang khusus untuk menciptakan lingkungan belajar daring yang aman. Platform ini memungkinkan guru dan siswa untuk berbagi berbagai konten pendidikan, seperti tulisan, file, dan tautan. Fitur utamanya mencakup 'Courses' untuk membuat kelas mata pelajaran, 'Groups' untuk mengorganisir tugas berkelompok, dan 'Resources' sebagai sumber belajar pribadi maupun bersama (Sari & Setiawan, 2022; Susanto & Wibowo, 2021).

Selain fitur dasar tersebut, *Schoology* juga menyediakan fasilitas canggih yang sangat membantu. Ada fitur "Attendance" yang memudahkan guru untuk mengecek kehadiran siswa secara digital. Fitur "Analytics" memungkinkan guru memantau setiap aktivitas siswa, seperti waktu yang dihabiskan pada setiap tugas atau diskusi, memberikan wawasan mendalam tentang pola belajar mereka (Sari & Setiawan, 2022; Susanto & Wibowo, 2021).

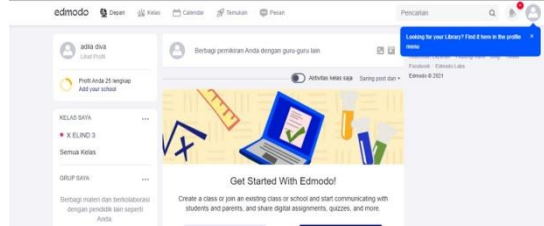
Kelebihan *Schoology* lainnya adalah kemampuannya untuk mengintegrasikan berbagai aktivitas dan komunikasi. Pengguna dapat menulis blog dan mengirim pesan langsung ke pengguna lain melalui fitur "Messages". Platform ini juga memiliki fungsionalitas berbagi ke media sosial seperti Facebook atau Twitter dan menyediakan "Gradebook" untuk mengelola nilai. Aksesibilitasnya ditingkatkan dengan adanya aplikasi seluler yang dapat diunduh secara gratis (Sari & Setiawan, 2022; Susanto & Wibowo, 2021).

Meskipun memiliki banyak keunggulan, Schoology juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu dipertimbangkan. Platform ini sepenuhnya bergantung pada koneksi internet sehingga tidak bisa diakses secara luring. Tampilan antarmuka utamanya dianggap kurang interaktif, yang dapat menyulitkan pengguna baru. Selain itu, platform ini memiliki keterbatasan dalam pilihan bahasa dan konten pada versi selulernya.

Edmodo dinilai efektif sebagai alat bantu pembelajaran daring, khususnya di masa pandemi. Platform ini memfasilitasi komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa, serta memungkinkan guru untuk mengirimkan materi, memberikan tugas, dan melakukan evaluasi secara virtual. Penerapan model pembelajaran yang memanfaatkan Edmodo dapat berkontribusi positif pada peningkatan hasil akademik. Hal ini terjadi karena Edmodo menciptakan lingkungan belajar yang

terorganisir, di mana siswa dapat mengakses materi dan berinteraksi dengan guru maupun teman sekelas dengan lebih mudah (Setyawan & Wulandari, 2021; Ma'arif, 2020).

Edmodo adalah *platform microblogging* yang dirancang khusus untuk guru dan siswa, dengan fokus utama pada privasi. Guru juga dapat mengatur kapan sebuah postingan atau pengumuman bisa dilihat oleh siswa. Dengan mengutamakan privasi dan kemudahan berbagi informasi, Edmodo menciptakan ruang belajar yang terstruktur. Platform ini menjadi alat yang efektif untuk memfasilitasi komunikasi dan pengelolaan tugas antara pendidik dan peserta didik.



Gambar 2. Tampilan E-learning Edmodo (Sumber: <https://new.edmodo.com>)

Hasil belajar adalah hasil akhir dari proses pembelajaran yang diukur melalui kompetensi atau kemampuan yang dikuasai siswa. Hasil ini tidak hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman), tetapi juga psikomotorik (keterampilan praktis) yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Dengan kata lain, hasil belajar adalah bukti nyata dari perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik dalam hal penguasaan materi maupun kemampuan aplikatif. Konsep ini menjadi indikator keberhasilan suatu proses pendidikan, di mana peningkatan hasil belajar menunjukkan efektivitas metode dan materi yang digunakan (Susanto, 2021; Yusuf & Widiastuti, 2022).

Hasil belajar pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika diukur dari penguasaan materi yang mencakup aspek pemahaman, penjelasan, dan analisis. Penilaian ini dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* dengan rentang skor 0-100, menguji kemampuan siswa pada materi seperti pengukuran tahanan, arus, tegangan, daya, dan faktor daya listrik. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan Edmodo dan Schoology.

METODE

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Metode kuantitatif adalah metode penelitian eksperimen dan survey (Sugiyono, 2021; Creswell, J. W., & Creswell, J. D., 2023).

Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah *true experimental design* dengan bentuk *pretest-posttest control group design*. Paradigma penelitian yang peneliti teliti dapat digambarkan seperti berikut (Arikunto, 2021; Azwar, 2022).

Dalam penelitian ini di Tabel 1. digunakan dua kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan berbeda. Eksperimen 1 merupakan kelas X ELIN 2 yang menggunakan E-Learning Schoology sebagai media pembelajaran, sedangkan Eksperimen 2 adalah kelas X ELIN 3 yang menggunakan E-Learning Edmodo. Pengumpulan data dilakukan melalui pretest dan posttest pada masing-masing kelas. Pada kelas Schoology, O_1 menunjukkan hasil pretest sebelum diberikan perlakuan, sedangkan O_2 adalah hasil posttest setelah pembelajaran dengan Schoology. Sementara itu, pada kelas Edmodo, O_3 merupakan nilai pretest sebelum perlakuan, dan O_4 adalah nilai posttest setelah pembelajaran dengan Edmodo. Perlakuan atau treatment yang diberikan dalam penelitian ini berbeda untuk setiap kelas. Pada kelas eksperimen pertama diterapkan Xsch, yaitu pembelajaran menggunakan platform Schoology, sedangkan pada kelas eksperimen kedua digunakan Xedm, yaitu pembelajaran dengan bantuan platform Edmodo. Dengan desain ini, dapat dianalisis perbedaan pengaruh kedua media e-learning terhadap hasil belajar siswa.

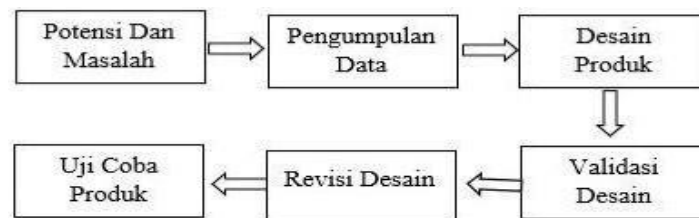
Tabel 1. Desain Penelitian True Experimental Design

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen 1	O ₁	X _{sch}	O ₂
Eksperimen 2	O ₃	X _{edm}	O ₄

Sumber: Data Pribadi yang Diolah (2023)

Perlakuan Penelitian

Penelitian dilakukan kepada peserta didik kelas X SMK Ananda Mitra Industri dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen Schoology dan Edmodo. Kelompok eksperimen memiliki kemampuan yang sama dan guru yang sama hanya saja perbedaannya adalah pada kelompok eksperimen 1 akan diberikan E- learning dengan menggunakan media pembelajaran berbasis E-Learning Schoology, sementara pada kelompok eksperimen 2 diberikan E-Learning edmodo. Pada awal penelitian kedua kelompok eksperimen akan diberikan pretest untuk mengetahui tingkat penguasaan dan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan, sementara di akhir penelitian kedua kelompok akan diberikan posttest dengan instrumen berupa soal yang akan mengukur tingkat penguasaan dan hasil belajar peserta didik setelah diberikan treatment yang berbeda pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika dalam materi pembelajaran pengukuran tahanan listrik, pengukuran arus dan tahanan listrik serta pengukuran daya listrik, energi listrik, daya reaktif dan faktor daya. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dengan menggunakan instrumen pretest dan posttest. Pada pengujian tes kedua kelas masing masing akan diberikan pretest dengan materi dan soal yang sama. setelah diberikan treatment yang berbeda diakhir penelitian kedua kelas akan diberikan posttest untuk mengukur hasil belajar peserta didik.



Gambar 3. Langkah-langkah Penggunaan Metode R&D (Sugiyono, 2013)

HASIL DAN DISKUSI

Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang diukur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument tugas berupa soal pilihan ganda, maka rumus validitas yang digunakan adalah point biserial. Soal yang digunakan adalah soal jenis pilihan ganda sejumlah 60 butir soal dengan 4 pilihan jawaban, dengan ranah kesulitan dari C1,C2,C3. Rumus validitas yang digunakan adalah point biserial. Hasil data uji validitas dari jumlah responden 34 peserta didik. Sampel berasal dari SMK Ananda Mitra Industri Deltamas kelas X ELIND 1. Setelah dilakukan uji instrument dari 60 butir soal yang diujikan 31 Soal valid dan 29 Soal yang tidak valid (Sugiyono, 2021; Creswell, J. W., & Creswell, J. D., 2023).

Reabilitas

Uji reliabilitas menyatakan bahwa suatu tes adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus K-R 20. dengan hasil sebesar 0,812. Soal dinyatakan reliabel karena mendapatkan hasil diatas dari 0,7 (Sugiyono, 2021; Creswell, J. W., & Creswell, J. D., 2023).

Pretest dan Posttest

Setelah diadakan uji validitas dan reabilitas, langkah selanjutnya adalah melakukan penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Data Penelitian

No.	Deskripsi	Pretest eksperimen	Posttest eksperimen	Pretest kontrol	Posttest kontrol
1	Nilai Terendah	23	48	26	45
2	Nilai Tertinggi	64	71	67	68
3	Mean	47	61,8	46,6	58,71
4	Median	45,25	63,22	46,5	59,82
5	Modus	47,7	65,5	44,75	65,14
6	Variansi	107,64	34,52	110,55	44,93
7	Simpangan Baku	10,37	5,36	10,51	6,7

Sumber: Data Pribadi yang Diolah (2023)

Data yang terlihat pada tabel 4.1 untuk nilai terendah adalah 23, nilai tertinggi 64, nilai mean 47, nilai median 45,25 nilai modus 47,7 variansi 107,64 dan simpangan baku 10,37. Untuk lebih jelasnya data pretest akan disusun distribusi frekuensinya seperti yang terlihat pada tabel 4.2 dan tabel 4.3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Pretest Eksperimen Schoology

kelas interval	titik batas bawah	titik batas atas	frekuensi absolut	frekuensi kumulatif	frekuensi relative (%)
23-29	22,5	29,5	4	4	10,81
30-36	29,5	36,5	6	10	16,21
37-43	36,5	43,5	6	16	16,21
44-50	43,5	50,5	10	26	27,02
51-57	50,5	57,5	8	34	21,62
58-64	57,5	64,5	3	37	8,108

Sumber: Data Pribadi yang Diolah (2023)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Pretest Kontrol Edmodo

kelas interval	titik batas bawah	titik batas atas	frekuensi absolut	frekuensi kumulatif	frekuensi relative (%)
26-32	25,5	32,5	4	4	10,52
33-39	32,5	39,5	6	10	15,78
40-46	39,5	46,5	9	19	23,68
47-53	46,5	53,5	8	27	21,05
54-60	53,5	60,5	7	34	18,42
61-67	60,5	67,5	4	38	10,52

Sumber: Data Pribadi yang Diolah (2023)

Data yang diperoleh setelah dilakukan posttest didapatkan nilai tertinggi adalah 71 dan nilai terendah adalah 48 , Nilai mean yang didapat adalah 61,8 dengan nilai simpangan baku adalah 5,36. Nilai median 63,22 dan nilai modus adalah 65,5. Selanjutnya data nilai peserta didik dari uji posttest disusun distribusi frekuensinya seperti terlihat pada tabel 4.4.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Pretest Kelas Eksperimen

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
52-55	51,5	55,5	1	1	2,7
56-59	55,5	59,5	1	2	2,7
60-63	59,5	63,5	5	7	13,5
64-67	63,5	67,5	7	14	18,9
68-71	67,5	71,5	13	27	35,1

Sumber: Data Pribadi yang Diolah (2023)

Uji Persyaratan Analisis

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data

α	Data	X ² hitung	X ² tabel	Kesimpulan	
0,05	Eksperimen	Pretest	2,9056	11,07	Berdistribusi Normal
		Posttest	6,2337	11,07	Berdistribusi Normal
	Kontrol	Pretest	1,8248	11,07	Berdistribusi Normal
		Posttest	2,2469	11,07	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Pribadi yang Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data, seluruh data yang diuji baik pretest dan posttest dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Ini disimpulkan dari perbandingan nilai χ hitung² dengan nilai χ tabel². Untuk semua data, nilai χ hitung² selalu lebih kecil dari nilai χ tabel² (2,9056 < 11,07; 6,2337 < 11,07; 1,8248 < 11,07; dan 2,2469 < 11,07). Kondisi ini memenuhi kriteria uji normalitas, di mana data dikatakan normal jika χ hitung² < χ tabel². Uji normalitas ini penting dalam analisis statistik parametrik, karena hasil yang berdistribusi normal memungkinkan peneliti untuk menggunakan uji statistik lebih lanjut seperti Uji-t, yang mengasumsikan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Data

A	Data	F hitung	F tabel	Kesimpulan
0,05	Pretest	1,027034	1,738343	Data Homogen
	Posttest	1,461	1,738343	Data Homogen

Sumber: Data Pribadi yang Diolah (2023)

Hasil uji Tabel 7. menunjukkan bahwa data pretest dan posttest bersifat homogen. Ini dapat disimpulkan karena nilai F hitung untuk pretest (1,027034) dan posttest (1,461) lebih kecil dari nilai F tabel (1,738343) pada tingkat signifikansi (A) 0,05. Secara sederhana, uji homogenitas digunakan untuk memeriksa apakah varians (penyebaran data) dari dua atau lebih kelompok data sama atau tidak. Dalam konteks penelitian ini, hasil yang homogen menunjukkan bahwa variabilitas data dari kedua kelompok (kelas eksperimen dan kelas kontrol) adalah serupa. Kondisi ini penting karena merupakan salah satu asumsi dasar yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji statistik perbandingan seperti Uji-t.

Uji Hipotesis

Setelah semua data memenuhi uji prasyarat analisis yaitu berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-T, adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut: 1) t hitung > t tabel maka H₀ ditolak, hasil belajar peserta didik menggunakan media Schoology lebih besar dibanding dengan hasil belajar peserta didik dengan media Edmodo (terdapat perbedaan). 2) t hitung < t tabel maka H₀ diterima, hasil belajar peserta didik menggunakan media Schoology sama dengan hasil belajar peserta didik menggunakan media Edmodo (tidak ada perbedaan)

Berikut adalah hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan uji-T yang disajikan tabel 4.8.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

α	Data	dk	thitung	ttabel	kesimpulan
0,05	eksperimen kontrol	72	2,018	1,99346	H ₀ ditolak

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t di atas didapatkan t hitung sebesar 2,018. Nilai t tabel (tabel t-student) dengan taraf signifikan 5% dan $dk = (n_1+n_2)-3 = 72$ adalah sebesar 1,99346, karena t hitung > t tabel, dengan demikian H₀ ditolak yang artinya hasil belajar dengan menggunakan media E-learning Schoology lebih tinggi dari hasil belajar kelas E-Learning Edmodo (terdapat perbedaan).

Penelitian terkait penggunaan platform Schoology menunjukkan hasil positif terhadap peningkatan motivasi dan capaian belajar siswa. Aman dan Rijanto (2022) menemukan bahwa

penerapan Schoology dalam pembelajaran di SMK mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus hasil akademik mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Sirait dan Gaol (2019) yang membuktikan bahwa blended learning berbasis Schoology berpengaruh signifikan pada pemahaman konsep siswa dalam topik kerja dan energi. Dengan demikian, Schoology dapat dikatakan lebih unggul karena tidak hanya menyediakan media interaktif, tetapi juga mendukung evaluasi belajar yang sistematis. Efektivitas ini menegaskan pentingnya integrasi teknologi dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Perbandingan antara Edmodo dan Schoology memperlihatkan perbedaan fungsi yang berdampak pada hasil belajar. Tigowati dan Efendi (2017) menyatakan bahwa keduanya sama-sama mampu meningkatkan motivasi siswa SMK, namun Schoology lebih unggul dalam fitur analitik dan manajemen kelas. Hasil ini diperkuat oleh Rachman (2019) yang meneliti penggunaan Schoology dalam program keperawatan, di mana platform tersebut terbukti meningkatkan capaian belajar secara signifikan. Artinya, walaupun Edmodo masih relevan digunakan, Schoology memberikan kelebihan dalam mendukung pembelajaran yang membutuhkan analisis mendalam terhadap progres siswa. Keunggulan ini memberi nilai tambah dalam penerapan pembelajaran vokasional maupun akademik.

Selain itu, efektivitas kedua platform juga dapat dilihat dalam konteks keterampilan bahasa. Yuniarti, Mulyadi, dan Ifadah (2019) menemukan bahwa Edmodo dan Schoology sama-sama efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Namun, hasil penelitian mereka menunjukkan adanya variasi dalam tingkat penerimaan siswa terhadap masing-masing platform, tergantung pada kemudahan akses dan interaktivitas yang dirasakan. Fakta ini menunjukkan bahwa faktor kenyamanan pengguna juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi e-learning. Dengan kata lain, pemilihan platform harus mempertimbangkan kebutuhan, karakteristik siswa, dan tujuan pembelajaran. Hal ini menegaskan pentingnya fleksibilitas guru dalam mengadaptasi teknologi pembelajaran yang sesuai.

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media e-learning Schoology dengan Edmodo, Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dengan penggunaan media e-learning schoology dengan media e-learning edmodo dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa thitung sebesar 2,018 dengan nilai ttabel 1,99346, nilai thitung lebih besar dari ttabel maka dari ketentuan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

REFERENSI

- Aman, M., & Rijanto, T. (2022). The comparative analysis of motivation and students' learning outcomes by using the learning media of web e-learning and Schoology in vocational high school. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Edisi Revisi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Azwar, S. (2022). *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Fifth Edition. Los Angeles: SAGE Publications.
- Drajat, R. D., & Purwanto, B. (2020). *Teori Belajar dan Implementasinya dalam Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, H., & Prasetyo, E. (2021). Peran Media Pembelajaran Berbasis E-Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(1), 12-23.
- Nurkhalis, S., & Harini, H. (2022). Pengaruh Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 1-10.

- Rachman, D. (2019). The effect of e-learning based Schoology on the learning outcomes in nursing program. *Indonesian Journal of Language Teaching and Linguistics*, 4(1).
- Sari, I. P., & Setiawan, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Platform Schoology Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 5(1), 1-10.
- Sirait, M., & Gaol, L. L. (2019). The effect of blended learning using Schoology toward student learning outcomes on work and energy topic. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice*. Pearson Education.
- Sudirjo, E., & Suryani, N. (2020). *Metode dan Media Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2021). *Media Pengajaran. Edisi Kedua*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, H., & Wibowo, A. (2021). Pemanfaatan E-Learning Schoology dalam Pembelajaran Daring di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(2), 154-165.
- Tigowati, T., & Efendi, A. (2017). E-learning berbasis Schoology dan Edmodo: Ditinjau dari motivasi dan hasil belajar siswa SMK. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(1).
- Yuniarti, N. E., Mulyadi, D., & Ifadah, M. (2019). The effectiveness of Edmodo and Schoology in teaching speaking. *English Focus: Journal of English Language Education*, 2(2).
- Yusuf, A., & Widiastuti, R. (2022). Analisis Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 9(1), 32-45.